

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN SEBELUM MASA PANDEMI COVID-19

Azelia Sarah Yusufa

Indonesia Banking School

Email: asayu6@gmail.com

Muchlis

Indonesia Banking School

Email: muchlis@ibs.ac.id

Lucky Nugroho*

Universitas Mercu Buana

Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

**Correspondence Author*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja perbankan pada periode sebelum pandemi Covid-19 dan pada periode pandemi Covid-19. Oleh karenanya, variabel dependen pada penelitian ini adalah return on asset (ROA), sedangkan variabel independen adalah pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah. Metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan data sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada masa sebelum pandemi Covid-19 pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Namun demikian pada masa pandemi Covid-19 pertumbuhan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pertumbuhan kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian pengaruh kredit dan kualitas kredit pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan terhadap ROA, apabila dibandingkan dengan pengaruh kredit dan kualitas kredit pada masa sebelum pandemi Covid-19. Implikasi penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa pada masa pandemi Covid-19 bank tidak dapat lagi mengandalkan penyaluran kredit sebagai pendapatan utama dalam meningkatkan laba bank tersebut.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19, Kredit, Kredit Bermasalah, Return on Asset*

COMPARATIVE ANALYSIS OF CREDIT PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC AND BEFORE THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

This study aims to analyze the impact of lending and non-performing loans on banking performance in the period before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic period. Therefore, the dependent variable in this study is the return on assets (ROA), while the independent variables are credit growth and non-performing loan growth. The method used is multiple regression using secondary data. The results of this study are that in the period before the Covid-19 pandemic, credit growth and growth of non-performing loans had a positive and significant impact on ROA. However,

during the Covid-19 pandemic, credit growth did not significantly affect ROA. Furthermore, the growth of non-performing loans has a positive and significant impact on ROA during the Covid-19 pandemic. Thus, the influence of credit and credit quality during the Covid-19 pandemic has decreased on ROA compared to the influence of credit and credit quality in the period before the Covid-19 pandemic. This research provides information that during the Covid-19 pandemic, banks could no longer rely on lending as the primary source of income for increasing bank profits.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Credit, Non-performing Loans, Return on Assets

PENDAHULUAN

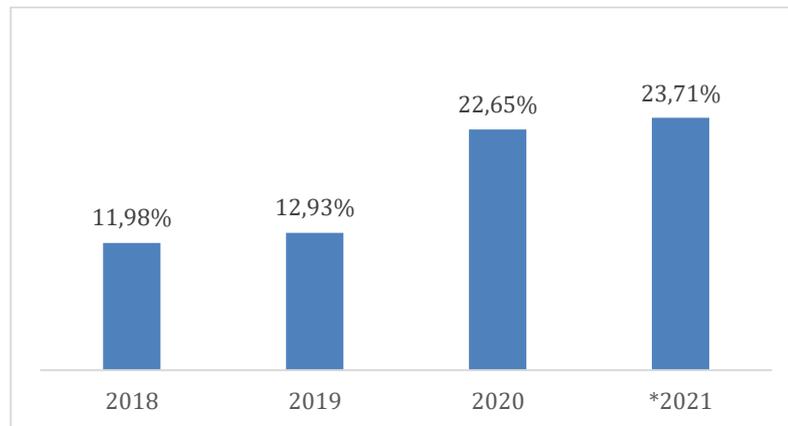
Pandemi Covid-19 di Indonesia telah masuk pada tahun kedua sejak ditemukannya pertama kali penderita Covid-19 di Depok pada bulan Maret 2020 yang diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo (Putri, 2020). Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap seluruh segmen usaha, baik segmen usaha korporasi, segmen usaha menengah, segmen usaha kecil dan segmen usaha mikro (Ratten, 2020). Lebih lanjut, fenomena terjadinya Pandemi Covid-19 saat ini berdampak terhadap pelambatan pertumbuhan perekonomian global. Hal tersebut dikarenakan menurunnya *purchasing power* atau daya beli dari seluruh lapisan masyarakat. Menurunnya *purchasing power* masyarakat berimplikasi terhadap menurunnya permintaan akan barang dan konsumsi sehingga pelaku usaha mengalami penurunan produksi dan beberapa mengalami kebangkrutan (Nugroho et al., 2020). Lebih lanjut, Afriyadi (2020) menyatakan terdapat 46 perusahaan dengan aset setidaknya US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 14 triliun yang mengajukan bangkrut hingga 17 Agustus 2020 lalu. Sedangkan sebanyak 30 juta pengusaha mikro dan kecil yang mengalami kebangkrutan (Lestari & Rachman, 2020).

Dampak dari menurunnya *purchasing power* dari masyarakat tidak hanya berdampak terhadap menurunnya pendapatan dari seluruh sektor bisnis, akan tetapi juga berdampak terhadap menurunnya kemampuan para pelaku bisnis (pengusaha) dalam membayar angsuran kewajiban atau hutangnya di bank (Safitri et al., 2020; Schillig, 2021). Dengan demikian, industri perbankan juga berpotensi mengalami penurunan pendapatan bahkan dapat dimungkinkan juga akan mengalami kebangkrutan apabila mengalami kesalahan dalam mengelola bank tersebut pada masa Pandemi Covid-19 pada saat ini (Spatt, 2020). Fakta terkait banyaknya pengusaha yang mengalami penurunan omset usahanya dan berakibat terhadap terganggunya *cash flow* mereka dalam membayar angsuran pinjaman atau kredit di perbankan ditunjukkan oleh data yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menyampaikan bahwa per Maret 2021 terdapat kredit yang disalurkan oleh industri perbankan kepada seluruh segmen usaha yang telah dilakukan restrukturisasi sebesar Rp808,75 Triliun dengan jumlah debitur sebanyak 5,55 juta (Sidik, 2021).

Lebih lanjut menurunnya daya beli dari masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 pada saat ini berimplikasi terhadap meningkatnya jumlah pengangguran. Menurut Wicaksono (2021) dan Kiranti & Nugroho (2022), pengangguran selama periode Pandemi Covid 19 (Februari 2020-Februari 2021) telah mengalami peningkatan sejumlah 1,82 juta orang sehingga jumlah pengangguran pada bulan Februari 2021 menjadi 8,75 juta orang. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut berdampak terhadap bertambahnya jumlah orang yang tidak memiliki penghasilan sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07.

Selain terjadinya peningkatan angka pengangguran yang disebabkan oleh terjadi pelambatan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 juga terjadi potensi peningkatan terhadap kredit bermasalah. Apabila peningkatan kredit bermasalah pada masa Pandemi Covid-19 saat ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan dikarenakan *negative spread*. Kondisi ini *negative spread* pernah dialami oleh banyak bank di Indonesia ketika terjadinya krisis moneter 1997-1998 yang disebabkan oleh tingginya kredit macet sehingga berpengaruh terhadap pendapatan bunga kredit lebih rendah dibandingkan dengan biaya bunga dari dana pihak ketiga (DPK) (Danarwati, 2010; Hasan et al., 2016).

Kondisi penyaluran kredit pada industri perbankan pada saat ini dalam kondisi berhati-hati, dikarenakan makin tingginya risiko penyaluran kredit yang ditunjukkan dengan peningkatan *loan at risk* pada industri perbankan sebagai berikut:



Sumber: Nisaputra (2021) *Posisi Februari 2021

Gambar 1 Loan at Risk Industri Perbankan Periode 2014 s.d 2020

Merujuk pada gambar 2 di atas, maka diketahui *loan at risk* industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hampir 2 kali lipat dari sebelumnya di tahun 2019 sebesar 12,93% menjadi 22,65% di tahun 2020. Dengan demikian, terdapat potensi risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan menimpa industri perbankan di kemudian hari. Oleh karenanya, penyaluran kredit pada industri perbankan pada saat ini dalam kondisi berhati-hati, dikarenakan makin tingginya risiko penyaluran kredit untuk memitigasi agar mereka tidak terimbas risiko yang lebih besar lagi.

Selanjutnya, ukuran besar kecil suatu usaha didasarkan atas besarnya aset yang dikelolanya (Zetlin-Jones & Shourideh, 2017). Pada industri perbankan penyaluran kredit merupakan salah satu aset produktif yang menghasilkan pendapatan yang optimal bagi bank tersebut (Chou & Buchdadi, 2016). Oleh karenanya, apabila terjadi kredit macet, dan berdampak terhadap penghapusan buku, maka dampak dari kredit bermasalah tersebut akan menurunkan aset dan juga kinerja bank tersebut (Suhartono, 2013; Witjaksono, 2018). Dengan demikian manajemen dari industri perbankan dan seluruh stakeholdernya harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap penyaluran kredit yang berkualitas melalui penerapan tata kelola yang baik dan prinsip prudensialitas bank pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Sesuai dengan fenomena-fenomena tersebut dan untuk membatasi pembahasan, maka terdapat rumusan masalah penelitian yang mencakup:

1. Apakah pertumbuhan penyaluran kredit industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 mempengaruhi return on asset (ROA) industri perbankan?
2. Apakah pertumbuhan kredit bermasalah industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 mempengaruhi ROA industri perbankan?
3. Apakah pertumbuhan penyaluran kredit industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 mempengaruhi ROA industri perbankan?
4. Apakah pertumbuhan kredit bermasalah industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 mempengaruhi ROA industri perbankan?
5. Bagaimana perbandingan pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit industri perbankan dan pertumbuhan kredit bermasalah terhadap ROA industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19?

Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ROA industri perbankan;
2. Menganalisa pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ROA industri perbankan;
3. Menganalisa pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ROA industri perbankan;
4. Menganalisa pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ROA industri perbankan;
5. Menganalisa pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit dan pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah industri perbankan terhadap ROA industri perbankan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 dan pada masa Pandemi Covid-19.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan penelitian di bidang industri perbankan khususnya dalam penyaluran kredit. Selain itu, implikasi bagi industri perbankan dan regulator adalah memberikan masukan terkait dengan pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap ROA industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 dan sebelum masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penyaluran kredit, kualitas kredit dan aset dari industri perbankan telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian terkait dengan analisa perbandingan pada masa Pandemi Covid-19 dan sebelum masa Pandemi Covid-19 belum ada yang melakukannya. Oleh karena itu, keterbaruan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap aset industri perbankan pada masa Pandemi Covid-19 dan sebelum masa Pandemi Covid-19.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank dan Permasalahannya

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasional berdasarkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat yang menyimpan dana yang dimilikinya pada bank tersebut membutuhkan keyakinan dan rasa aman bahwa uang yang disimpannya tidak akan hilang ataupun berkurang jumlahnya (Cumming, 2014; Maharsi, 2006). Kepercayaan masyarakat merupakan unsur utama bagi bank dalam menjalankan operasional bisnisnya. Bisnis bank sangat tergantung dari dana yang disimpan dari masyarakat, semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh bank, maka semakin besar pula bank tersebut memiliki potensi menyalurkan dana yang dihimpunnya melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Dengan demikian sumber utama modal bisnis bank adalah simpanan masyarakat.

Fenomena kebangkrutan bank yang disebabkan oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank pernah terjadi di era krisis moneter dan keuangan pada periode tahun 1997-1998 di Indonesia. Masyarakat pada saat itu tidak memiliki keyakinan dan rasa aman terhadap dana yang disimpannya pada bank tersebut. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya kredit macet dalam jumlah yang sangat besar sehingga menyebabkan bank kesulitan likuiditas. Likuiditas bagi bank sangat penting dikarenakan likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk dapat memenuhi dan mengembalikan dana dari masyarakat ketika mereka menarik dana yang disimpannya pada suatu waktu.

Kondisi pada saat terjadi krisis moneter dan keuangan pada periode 1997-1998, pemerintah Indonesia meminta bantuan kepada *International Monetary Fund* (IMF) untuk membantu dalam bentuk bantuan dana dan saran-saran untuk dapat keluar dari krisis tersebut. Saat itu IMF menyarankan bank-bank yang hanya memiliki pangsa pasar 3% s.d 4% untuk dilikuidasi. Dengan adanya wacana dan rencana tersebut, maka masyarakat yang memiliki dana pada bank-bank tersebut menjadi khawatir dan ketakutan apabila bank tersebut ditutup, maka

dana yang dimilikinya akan hilang (Fauzia, 2018). Hal tersebut, seiring dengan kondisi saat itu dimana belum mengenal kebijakan pemerintah yang menjamin dana masyarakat di bank seperti saat ini yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Ketakutan masyarakat tersebut berdampak terhadap penarikan dana secara serentak (*rush*) sehingga bank-bank tersebut tidak mampu memenuhi dana masyarakat tersebut (McLeod, 2004; Suprpty et al., 2021). Penarikan dana secara serentak mengakibatkan 16 bank pada tahap awal mengalami kebangkrutan yang antara lain dapat ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Harapan Sentosa	9	Bank Pinaesan
2	Bank Pacific	10	Bank Mataram Dhanarta
3	Sejahtera Bank Umum	11	Bank Jakarta
4	Bank Andromeda	12	Bank kosagrha Semesta
5	Astria Raya Bank	13	Bank Umum Majapahit Jaya
6	Bank Industri	14	Bank Citra Hasta Dhana
7	South Asia Bank	15	Bank Dwipa Semesta
8	Bank Guna Internasional	16	Anrico Bank Limited

Sumber: Fauzia (2018)

Tabel 1 Daftar 16 Bank yang Dilikuidasi Pada 16 November 1997

Kredit macet merupakan permasalahan yang menjadi perhatian seluruh bank. Karena dampak dari kredit macet tersebut berimplikasi terhadap likuiditas bank tersebut, dan juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Fungsi kredit bank sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Dengan baiknya fungsi bank dalam menyalurkan kreditnya, maka akan mengerakkan dunia perdagangan, industri, pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi, dan barang jadi sehingga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (De Gregorio & Guidotti, 1995; Oluitan, 2012). Dengan baiknya pertumbuhan ekonomi, maka akan membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan juga berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Adelowokan et al., 2019; Afrianti et al., 2018).

Salah satu peristiwa yang menghebohkan dunia industri perbankan di akhir tahun 2019 adalah terjadinya kredit macet dengan jumlah fantastis sebesar 22 triliun yang disebabkan oleh Duniatex Group. Hal tersebut disampaikan oleh Slamet Edy Purnomo sebagai Deputy Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Aldin & Yuliawati, 2019). Selain itu bank juga menjadi target-target kejahatan keuangan, dimana bank merupakan sumber atau tempat uang disimpan. Apalagi pada era revolusi industri 4.0 saat ini dimana banyak terjadi kejahatan teknologi informasi (IT) yang menimpa industri perbankan. Beberapa kejadian pada akhir-akhir ini terkait dengan pembobolan uang di bank yang merugikan bank secara signifikan adalah sebagai berikut:

1. Pertengahan tahun 2019 terjadi perubahan saldo drastis terhadap nasabah Bank Mandiri tanpa diketahui oleh pemilikinya. Perubahan saldo baik bertambah maupun berkurang, bahkan mencapai teradapat nasabah yang saldonya menjadi Rp0,-. Dengan kejadian tersebut, terdapat asumsi bahwa IT dari Bank Mandiri diretas oleh *hacker* (Susanti & Saputro, 2019);
2. PT. Bank Rakyat Indonesia terus memperbaiki kualitas layanan kepada nasabah melalui percepatan migrasi kartu debit ATM nasabah dengan menggunakan kartu berteknologi chip untuk memitigasi kejahatan yang kian berkembang terutama mencegah penggandaan data nasabah. Akhir-akhir ini banyak terjadi kejahatan penggandaan nasabah melalui skimming kartu debit ATM diberbagai lokasi pengambilan uang seperti pada mesin ATM, merchant

EDC, dsbnya (Utami et al., 2020). Selain itu proses penggantian ini bertujuan untuk mersepon terkait dengan kejadian dibobolnya rekening nasabah BRI di Kediri (Rahmah & Hidayat, 2020);

3. Pada akhir tahun 2019, bank BNI dibobol oleh sindikat internal pegawai mereka yang merugikan bank dengan jumlah nominal yang relatif besar, yaitu sebesar Rp58,95 Miliar (Setyowati, 2019);
4. Pembobolan rekening BCA melalui *top-up virtual account* nasabah dari BCA. Adapun modus kejahatan tersebut dilakukan oleh para tersangka ketika sistim BCA sedang dalam perawatan (*maintenance*) melalui mekanisme *top-up* dengan *virtual account* yang terdapat pada aplikasi *mobile banking* (Velarosdela & Carina, 2020).

Risiko Kredit dan Permasalahannya

Pada dasarnya kredit bermasalah merupakan kondisi umum yang seringkali terjadi pada bisnis perbankan sebagai dampak dari kegiatan bisnis bank yaitu penyaluran kredit kepada masyarakat. Meskipun risiko kredit tetap akan ada, namun bank wajib mengelola kredit bermasalah tersebut secara hati-hati, dan sedapat mungkin diminimalkan risikonya sehingga kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat dapat memberikan keuntungan yang optimal (Farhadvand & Jalilian, 2017).

Selanjutnya pengelolaan kredit bermasalah sangat penting dalam rangka menjaga kualitas portofolio kredit. Efektifitas menjaga kualitas kredit akan berdampak terhadap rendahnya risiko kredit, optimalnya pengembalian aset produktif, dan efisiennya biaya yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Pengelolaan kredit bermasalah harus antisipatif, proaktif dan berdisiplin. Dengan demikian, bank harus mampu mengidentifikasi kredit bermasalah secara dini melalui pengamatan dan analisa terhadap kejadian dan gejala yang diperoleh secara langsung dari nasabah atau usaha nasabah. Untuk itu perlu diketahui penyebab kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Internal bank, kredit bermasalah dapat disebabkan oleh faktor dari dalam atau internal bank yang meliputi:
 - a. Itikad tidak baik dari petugas bank;
 - b. Kekurangmampuan petugas bank dalam mengelola peyaluran kredit mulai dari pengajuan, permohonan sampai kredit tersebut dicairkan;
 - c. Kelemahan dan kurang efektifnya petugas bank dalam membina nasabah.
2. Eksternal bank dan debitur yang mencakup:
 - a. Akibat bencana alam (*force majeure*), seperti banjir, gempa bumi, kebakaran dan sebagainya;
 - b. Akibat perubahan-perubahan eksternal lingkungan, seperti perubahan kebijakan pemerintah berupa peraturan dan perundangan, kenaikan harga atau biaya-biaya, dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap usaha debitur;
 - c. Pemutusan hubungan kerja (PHK);
 - d. Menurunnya usaha nasabah yang akan mengakibatkan turunnya kemampuan nasabah untuk membayar angsuran yang ditandai oleh kejadian seperti: keterlambatan pembayaran angsuran sesuai janji, penyimpangan dari tujuan semula atau ketidakjujuran debitur dalam menggunakan fasilitas kredit yang telah diterima, dan omset penjualan yang cenderung menurun.

Kerangka Konseptual Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

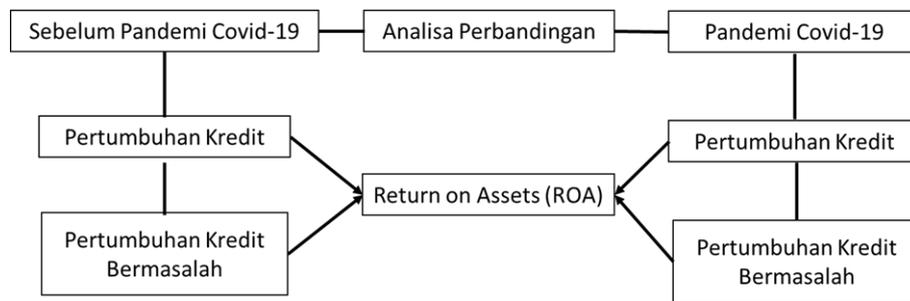
Penelitian terdahulu terkait dengan penyaluran kredit dan kualitasnya telah banyak dilakukan terkait dengan variabel-variabel pada penelitian ini yang mencakup penyaluran kredit,

kredit bermasalah dan aset dari industri perbankan. Adapun ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu
1	(Nugroho & Malik, 2020)	Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer	Hasil penelitian ini yaitu Fixed Income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas kredit perumahan, non-fixed income berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit kepemilikan rumah. Sedangkan Fraud Account Officer berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah.
2	(Maulana et al., 2020)	Pengaruh Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas PT. Bank Jabar Banten periode Tahun 2014-2018	Hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan positif antara Kualitas Kredit dengan Profitabilitas. Terdapat pengaruh signifikan positif antara Kecukupan Modal dengan Profitabilitas
3	(Oka et al., 2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali	Hasil penelitian menunjukkan: (1) dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, (2) penilaian 5c kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, (3) kualitas kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, dan (4) dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.
4	(Ayu et al., 2021)	Analisis Kredit Macet dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang	Hasil penelitian disimpulkan bahwa Bank BRI Jombang menerapkan kebijakan restrukturisasi sebagai cara yang efektif dan efisien untuk menurunkan tingkat kredit macet. Adapun hambatan yang dilalui ialah banyaknya debitur yang tidak beritikad baik dan penjualan aset yang kurang marketable.
5	(Pratiwi & Hinasah, 2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non-Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

Selanjutnya, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka kredit sebagai fungsi utama dari industri perbankan yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga penyaluran kredit dapat menghasilkan laba dalam rangka mempertahankan kinerja bank tersebut (Ayu et al., 2021). Namun demikian untuk dapat menghasilkan pendapatan yang optimal, maka penyaluran kredit tersebut harus memiliki kualitas yang baik (Pratiwi & Hinasah, 2014). Apabila penyaluran kredit dilakukan secara sembrono, dan hanya mengejar volume pinjaman, maka risiko yang akan dihadapi bank tersebut di kemudian hari juga akan meningkat (Labetubun et al., 2021; Ovi et al., 2014). Tingginya kredit bermasalah akan mengakibatkan bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit dikarenakan bank tersebut akan fokus melakukan perbaikan dan penagihan atas kualitas kredit (Matoenji et al., 2021; Oka et al., 2015). Selanjutnya, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu, maka apabila digambarkan model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Penelitian

Selanjutnya berdasarkan gambar 1 di atas, maka pengembangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap ROA.
Bank sebagai lembaga intermediasi berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin baik fungsi kredit, maka akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan sehingga ROA pun meningkat (Widajatun & Ichسانی, 2019).
2. Pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah terhadap ROA.
Bank adalah industri yang *high regulated* karena bisnis bank harus dikelola dengan baik dan menerapkan asas prudensialitas. Kredit bermasalah merupakan faktor yang paling dihindari oleh manajemen bank. Semakin tinggi kredit bermasalah pada bank tersebut, maka semakin tinggi risiko bank tersebut sehingga dapat berdampak menurunnya kepercayaan masyarakat dan juga reputasi dari bank tersebut. Apabila kredit bermasalah meningkat, maka akan berdampak terhadap meningkatnya biaya provisi atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Meningkatnya biaya CKPN akan menurunkan pendapatan dari industri perbankan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan (Muniarty et al., 2020).
3. Perbandingan pengaruh pertumbuhan kredit terhadap ROA pada masa Pandemi Covid-19 dengan sebelum Pandemi Covid-19.
Menurunnya pertumbuhan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19, akan berdampak terhadap menurunnya permintaan kredit dari masyarakat. Oleh karenanya, terdapat potensi pengaruh pertumbuhan kredit terhadap ROA pada masa Pandemi Covid-19 dengan sebelum masa Pandemi Covid-19 memiliki perbedaan (Safitri et al., 2020).
4. Perbandingan pengaruh pertumbuhan kualitas kredit terhadap ROA pada masa Pandemi Covid-19 dengan sebelum Pandemi Covid-19.
Pada masa Pandemi Covid-19 ini dimana terjadi pelambatan perekonomian berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat dan berdampak menurunnya kemampuan masyarakat dalam mengangsur kewajiban atas kreditnya (Sparta, 2020). Oleh karenanya, terdapat potensi perbedaan pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah terhadap ROA pada masa Pandemi Covid-19 dengan sebelum masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subjek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif (Oktris et al., 2022).

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subjek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif (Napitupulu et al., 2020).

1. Return on Assets (ROA)

Salah satu indikator keuangan utama untuk mengukur kinerja perusahaan adalah return on assets (ROA). Adapun formula dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Assets}}$$

2. Pertumbuhan Kredit

Kredit merupakan aktivitas utama dari perbankan, oleh karenanya salah satu variabel untuk meningkatkan aset adalah pertumbuhan kredit. Adapun formula dari pertumbuhan kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Kredit } t}{\text{Kredit } t - \text{Pertumbuhan Kredit } t - 1} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah menjadi fokus dari jajaran manajemen untuk dapat mengendalikannya. Semakin tinggi kredit masalah pada suatu bank, maka akan berdampak terhadap tingginya risiko bank di masa yang akan datang dan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan dari masyarakat. Adapun formula dari pertumbuhan kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Kredit Bermasalah} = \frac{\text{Kredit Bermasalah } t}{\text{Kredit Bermasalah } t - \text{Kredit Bermasalah } t - 1} \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik bertujuan untuk pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Namun demikian, uji klasik tidak harus semuanya dilakukan, akan tetapi dapat dilakukan dengan salah satu uji tersebut, dan apabila terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik inferensial, yaitu analisis regresi berganda. Jika satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Oleh karenanya formula uji regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Masa Pandemi Covid-19

Model persamaan pertama adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e \quad (1)$$

Keterangan:

ROA : Return on Assets perbankan pada masa pandemi Covid-19

α : Konstanta

- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X1 : Pertumbuhan Kredit perbankan pada masa pandemi Covid-19
- X2 : Pertumbuhan Kredit Bermasalah perbankan pada masa pandemi Covid-19
- e : Error

2. Pada Masa Sebelum Pandemi Covid-19

Model kedua adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + e \quad (2)$$

Keterangan:

- ROA: *Return on Assets* perbankan pada masa sebelum pandemi Covid-19
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X1: Pertumbuhan Kredit perbankan pada masa sebelum pandemi Covid-19
- X2: Pertumbuhan Kredit Bermasalah perbankan pada masa sebelum pandemi Covid-19
- e: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, menggunakan stata versi 13, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid 19

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
X1	66	0.89362	6.907	3.718	0.0701
X2	66	0.63291	23.832	6.101	0.06001
Y	66	0.96952	1.979	1.313	0.09458

Merujuk pada hasil statistik pada tabel 3 di atas, maka diketahui bahwa seluruh variabel X1, X2 dan Y memiliki Prob >0,05 sehingga seluruh variabel pada penelitian sebelum pandemi Covid 19 berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya. Sedangkan hasil uji pada data penelitian pada saat pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Pada Masa Pandemi Covid 19

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
X1	66	0.7329	17.341	5.49	0.05021
X2	66	0.87054	8.405	4.096	0.06012
Y	66	0.10263	58.259	7.821	0.05331

Merujuk pada tabel 4 di atas, maka diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dikarenakan seluruh prob. > 0.05 sehingga selama masa pandemi Covid 19 data penelitian berdistribusi normal.

Uji Regresi

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t) baik untuk data-data sebelum pandemi covid-19 maupun selama pandemi covid-19. Berikut disajikan hasil analisis regresi berdasarkan data yang telah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Regresi Pada Masa Sebelum Pandemi Covid 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	.4129179	.7671929	0.54	0.0192
X2	.5258143	.7984107	0.66	0.021
Cons	.5187263	.0718815	7.22	0.0000
Prob>F:	0.300			
R-squared:	0.4131			
Adj R-squared:	0.5182			

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 di atas, maka diketahui uji F Prob $0,0300 < 0,0500$, maka hasil olah statistik menggunakan stata versi 13 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan return on asset. Selain itu determinasi dari variabel pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah terhadap pertumbuhan return on asset sebelum masa pandemi Covid 19 adalah sebesar 51,82%. Selanjutnya berdasarkan tabel 5 di atas, maka persamaan dari penelitian sebelum pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut:

$$Y=0,5187+0,4129X1+0,5258X2+e \quad (3)$$

Sedangkan merujuk pada hasil uji parsial pada tabel 5 di atas, maka diketahui bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada masa sebelum pandemi covid 19 dengan nilai prob. 0,0192. Lebih lanjut, pertumbuhan kredit bermasalah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada masa sebelum pandemi Covid 19 dengan nilai prob. 0,021.

Selanjutnya, hasil koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan uji parsial dengan alat statistik Stata versi 13 pada masa pandemi Covid-19, terdapat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 6 Uji Regresi Pada Masa Pandemi Covid 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	.8706203	27.95173	0.31	0.059
X2	.7688697	11.91069	0.06	0.047
Cons	3.347689	3.336886	1.00	0.032
Prob>F:	0.0465			
R-squared:	0.0197			
Adj R-squared:	0.3299			

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diketahui bahwa uji secara simultan atau uji F Prob $0,0465 < 0,05$ sehingga seluruh variabel bebas pada yaitu pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada masa pandemi Covid 19. Sedangkan pengaruh determinasi dari pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah terhadap pertumbuhan return on asset pada masa pandemi Covid 19 adalah sebesar 32,99%. Sedangkan persamaan uji parsial (t) pada masa pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut

$$Y=3.3476+8.7062X1+0.7688X2+e \quad (4)$$

Sesuai tabel 4 di atas, maka pertumbuhan dari kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada masa pandemi Covid 19 dengan prob. 0,059. Namun demikian pertumbuhan kredit bermasalah pada masa pandemi Covid 19 berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada masa pandemi Covid 19 dengan prob. 0,047.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Pertumbuhan Return on Asset pada Masa Sebelum Pandemi Covid 19

Pada masa sebelum pandemi Covid 19 dimana seluruh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi mendukung ekspansi kredit perbankan dan juga pendapatan dari rumah tangga dapat dijaga dalam rangka membayar kewajiban angsuran mereka sebagai debitur. Dengan demikian pada masa sebelum pandemi Covid-19 bank dapat melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik dan berdampak terhadap peningkatan kinerja bank tersebut (Badawi et al., 2021). Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hindasah (2014).

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah terhadap Pertumbuhan Return on Asset pada Masa Sebelum Pandemi Covid 19

Kredit bermasalah merupakan hal yang harus dikelola dengan baik dalam rangka menjaga reputasi bank. Oleh karenanya Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator telah menentukan batas atas dari rasio kredit bermasalah industri perbankan, yaitu maksimal 5%. Dengan demikian pada masa sebelum pandemi Covid 19 dimana faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi dapat dipertahankan dengan baik, maka pertumbuhan kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko dari penyaluran kredit merupakan hal yang alami sepanjang risiko tersebut dapat diprediksi dan dimitigasi dengan baik (Suhartono, 2013)

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Pertumbuhan Return on Asset pada Masa Pandemi Covid 19

Seluruh segmen usaha pada masa pandemi Covid 19 terdisrupsi sehingga pendapatan dari sektor rumah tangga mengalami penurunan dan berdampak terhadap penurunan konsumsi dari masyarakat (Barua & Barua, 2021). Oleh karenanya, berdasarkan hasil dari olah statistik, maka pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada masa pandemi Covid 19. Hal ini menunjukkan pada masa Pandemi Covid 19, kredit tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami penurunan penyaluran kredit dikarenakan para pengusaha belum berencana melakukan ekspansi atas bisnisnya dan cenderung mengambil posisi bertahan untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ROA. Selain itu bank juga sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya pada masa Pandemi Covid 19 ditengah menurunnya kemampuan membayar dari masyarakat yang disebabkan menurunnya pendapatan.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah terhadap Pertumbuhan Return on Asset pada Masa Pandemi Covid 19

Pertumbuhan kredit bermasalah pada masa pandemi Covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset. Hal tersebut dikarenakan meskipun kredit mengalami pertumbuhan negatif sehingga kredit bermasalah pada masa pandemi Covid 19 berasal dari penyaluran kredit pada masa sebelum pandemi Covid 19 sehingga pertumbuhan kredit bermasalah dapat dijaga melalui kebijakan hapus buku dan juga terdapat relaksasi dari Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan penetapan kredit bermasalah pada masa pandemi Covid 19 (Wahyudi & Arbay, 2021). Adapun relaksasi penetapan kredit bermasalah didasarkan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.48/POJK.03/2020 dimana kualitas kredit atau

pembiayaan yang direstrukturisasi dapat ditetapkan lancar sejak dilakukan restrukturisasi. Sedangkan, pada ketentuan sebelumnya kredit yang direstrukturisasi dapat dinyatakan lancar ketika sudah melakukan pembayaran angsurannya setelah dilakukan restrukturisasi.

Perbandingan Determinasi Pertumbuhan Return on Asset berdasarkan Aspek Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Kredit Bermasalah pada Masa Sebelum Pandemi Covid 19 dan pada Masa Pandemi Covid 19

Determinasi pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah terhadap pertumbuhan return on asset pada masa Pandemi Covid 19 mengalami penurunan yaitu menjadi 32,99%. Sedangkan determinasi sebelumnya adalah sebesar 51,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid 19, bank tidak lagi mengandalkan pendapatan kredit karena pada masa pandemi Covid 19, risiko atas penyaluran kredit mengalami peningkatan dikarenakan menurunnya kemampuan membayar angsuran dari para nasabah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil statistik dan pembahasan dari penelitian di atas, maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit industri perbankan pada masa sebelum pandemi Covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada industri perbankan;
2. Pertumbuhan kredit bermasalah pada masa sebelum pandemi Covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset pada industri perbankan;
3. Pertumbuhan kredit industri perbankan pada masa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan return on asset;
4. Pertumbuhan kredit bermasalah pada masa pandemi Covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return on asset;
5. Pada masa pandemi Covid 19 faktor-faktor pertumbuhan kredit dan pertumbuhan kredit bermasalah mengalami penurunan pengaruh terhadap pertumbuhan return on asset di industri perbankan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka industri perbankan pada masa pandemi Covid 19, tidak lagi mengandalkan pendapatan kredit sebagai pendapatan utamanya. Namun demikian terdapat potensi pada masa pandemi Covid 19 saat ini bank mengoptimalkan pendapatannya yang bersumber dari *fee-based income*. Oleh karenanya saran untuk peneliti selanjutnya adalah menganalisa faktor *fee-based income* terhadap kinerja industri perbankan pada masa pandemi Covid 19. Selain itu saran kepada praktisi perbankan dan stakeholder adalah industri perbankan harus melakukan *switching* strategi pada masa pandemi Covid 19 dan pada new normal yaitu fokus pada pengembangan digital bank yang dapat menghasilkan *fee-based income* yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelowokan, O. A., Maku, O. E., Babasanya, A. O., & Adesoye, A. B. (2019). Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics and Management*, 35(1), 5–17. <https://doi.org/10.22367/jem.2019.35.01>
- Afrianti, R., Marwa, T., Tarmizi, N., & Yuliana, S. (2018). Growth, Unemployment and Its Implication on Poverty: Empirical Study in Districts/Cities of South Sumatera Province. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 6(4), 27–37. <https://doi.org/10.15604/ejef.2018.06.04.003>
- Afriyadi, A. D. (2020). *Tembus Rekor! 46 Perusahaan Raksasa Bangkrut Gara-gara Corona*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5143179/tembus-rekor-46-perusahaan-raksasa-bangkrut-gara-gara-corona>
- Aldin, I. U., & Yuliawati. (2019). *OJK Sebut Utang Duniatex Rp 22 T Sumbang Kenaikan*

- Kredit Seret - Berita Katadata.co.id. Katadata.Co.Id.*
<https://katadata.co.id/berita/2019/11/29/ojk-sebut-utang-duniatex-rp-22-t-sumbang-kenaikan-kredit-seret>
- Ayu, D., Ambarini, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Kredit Macet dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 153–162.
- Badawi, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2021). Islamic bank performance : Does low-cost fund and labor cost affect it ? (Empirical cases in Bank Syariah Mandiri-Indonesia). *Business, Economics and Management Research Journal*, 4(2), 81–92.
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Cumming, C. (2014). How Community Banks Can Win More Trust Business. *American Banker; New York, N.Y.*, 3–5.
- Danarwati, Y. S. (2010). Perbankan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 3(5), 1–15.
- De Gregorio, J., & Guidotti, P. E. (1995). Financial Development and Economic Growth. In *World Development* (Vol. 23, Issue 3).
- Farhadvand, S. M., & Jalilian, O. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Investigating Risk Effect and Profit Management on Bank Credit Risk. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 548–554. <http://www.econjournals.com>
- Fauzia, M. (2018). *Penutupan 16 Bank, Boediono Ungkap Kesalahan IMF Tangani Krisis 1998 - Halaman all - Tribun Kaltim.* Kaltim Tribunes.Com. <https://kaltim.tribunnews.com/2018/11/29/16-bank-ditutup-boediono-ungkap-salah-imf-tangani-krisis-indonesia-1998?page=all>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I., Liu, L., & Zhang, G. (2016). The Determinants of Global Bank Credit-Default-Swap Spreads. *Journal of Financial Services Research*, 50(3), 275–309. <https://doi.org/10.1007/s10693-015-0232-z>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Labetubun, M. A. H., Maulida, A. Z., Triwardhani, D., Husain, H., Bagenda, C., Nugroho, L., Hargyatni, T., Santi, S., Mubarrok, U. S., Purnomo, A., Tomahuw, R., Komarudin, P., Murdiyanto, E., & Sudirman, A. (2021). Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In N. S. Wahyuni (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung.* Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lestari, D., & Rachman, A. (2020). *Sebanyak 30 Juta UMKM Bangkrut Akibat Pandemi COVID-19.* Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1300248-sebanyak-30-juta-umkm-bangkrut-akibat-pandemi-covid-19>
- Maharsi, S. (2006). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Dan Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pengguna Internet Banking Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 35–51. <https://doi.org/10.9744/jak.8.1.pp.35-51>
- Matoenji, E. Y., Nugroho, L., & Soeharjoto. (2021). Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan (SIKAP)*, 6(1), 125–140.

- Maulana, A., Rosmayati, S., & Esye, E. (2020). Pengaruh Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas PT. Bank Jabar Banten periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 1–14.
- McLeod, R. H. (2004). Dealing with bank system failure: Indonesia, 1997-2003. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 40(1), 95–116. <https://doi.org/10.1080/0007491042000205222>
- Muniarty, P., Surya Abbas, D., Fatira, M. A., Sugiri, D., Nurfadilah, D., Moridu, I., Nugroho, L., Irwansyah, R., Gede Satriawan, D., Maulida, S., Syam Budi Bakroh, D., Sudarmanto, E., Kembauw, E., Hafizh, M., & Rismawati, N. (2020). *Manajemen Perbankan*. www.penerbitwidina.com
- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D., Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Nisaputra, R. (2021). *Inilah Skenario Loan at Risk (LAR) yang Akan Jatuh Jadi NPL / Infobanknews*. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/opini/inilah-skenario-loan-at-risk-lar-yang-akan-jatuh-jadi-npl/>
- Nugroho, L., & Malik, A. (2020). Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer. *Moneter*, 7(1), 71–79.
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktorlina, C. M. (2020). Covid-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11–25.
- Oka, W. L., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 3(1), 1–12.
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama)*. Pustaka Pranala.
- Oluitan, R. O. (2012). Bank Credit and Economic Growth: Evidence from Nigeria. *International Business and Management*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.3968/j.ibm.1923842820120502.1040>
- Ovi, N. Z., Perera, S., & Colombage, S. (2014). Market power, credit risk, revenue diversification and bank stability in selected ASEAN countries. *South East Asia Research*, 22(3), 399–416. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0221>
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 192–208.
- Putri, G. S. (2020). *Kilas Balik Setahun Covid-19 di Indonesia, Pengumuman hingga Vaksinasi Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/02/083200123/kilas-balik-setahun-covid-19-di-indonesia-pengumuman-hingga-vaksinasi?page=all>
- Rahmah, G., & Hidayat, A. A. N. (2020). *Mengintip Strategi Bisnis Perbankan Agar Tetap Tumbuh - Bisnis Tempo.co*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1357958/mengintip-strategi-bisnis-perbankan-agar-tetap-tumbuh>
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (covid-19) and entrepreneurship: changing life and work landscape. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(5), 1–14. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1790167>
- Safitri, Y., Nugroho, L., Permana, S. D. H., Zonyfar, C., Purnia, D. S., Napitulu, D., Septiani, R., Sari, D. P., Utama, A. A. G. S., Kennedy, P. S. J., Kuncara, T., Fikri, Z., Siregar, E.,

- Maulana, A. E., Kristina Lika, A. P., & Tallo, A. J. (2020). Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 “Ide dan Solusi.” In T. Q. Media (Ed.), *CV Penerbit Qiara Media* (First). Penerbit Qiara Media.
- Schilling, M. (2021). Banking and Finance after COVID-19. *King’s Law Journal*, 32(1), 49–59. <https://doi.org/10.1080/09615768.2021.1886659>
- Setyowati, D. (2019). *Karyawan BNI Pembobol Dana Nasabah Diduga Sindikat Kejahatan Investasi - Berita Katadata.co.id*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/berita/2019/10/20/karyawan-bni-pembobol-dana-nasabah-diduga-sindikat-kejahatan-investasi>
- Sidik, S. (2021). *Kabar Baik! Bos OJK: Restrukturisasi Kredit Drop Jadi Rp775 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210614130826-17-252921/kabar-baik-bos-ijk-restrukturisasi-kredit-drop-jadi-rp775-t>
- Sparta, S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Spatt, C. S. (2020). A tale of two crises: The 2008 mortgage meltdown and the 2020 COVID-19 crisis. *Review of Asset Pricing Studies*, 10(4), 759–790. <https://doi.org/10.1093/rapstu/raaa019>
- Suhartono, S. (2013). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Loan Loss Provisioning in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 15(3), 359. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i3.107>
- Suprpty, R., Witjaksono, A., Nugroho, L., Badawi, A., Susanti, M., Mardanugraha, E., & Ary, W. W. (2021). *Perbankan: Hasil pemikiran dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia* (Sumitro, B. A. Pramuka, & N. Lukviarman (eds.); Second, Issue April). Sihsawit Labuhan Batu.
- Susanti, L. A., & Saputro, I. (2019). *Saldo Nasabah Bank Mandiri Berubah Drastis, Ini Tanggapan Bank Mandiri - Tribun Palu*. TribunPalu.Com. <https://palu.tribunnews.com/2019/07/20/saldo-nasabah-bank-mandiri-berubah-drastis-ini-tanggapan-bank-mandiri>
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early Warning Fraud Determinants In Banking Industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 604–627. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Velarosdela, R. N., & Carina, J. (2020). *Rekening BCA Dibobol Melalui Virtual Account, Kerugiannya Capai Rp 63,9 Juta*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/06/19024541/rekening-bca-dibobol-melalui-virtual-account-kerugiannya-capai-rp-639>
- Wahyudi, C. A., & Arbay, E. A. (2021). The Impact of OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 the Quality of Credit and Risk Management of Banking Credit. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 204–213. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.332>
- Wicaksono, A. (2021). *Pengangguran di Indonesia 8,75 Juta Orang Per Februari 2021*. CNN Indonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210505130811-92-638841/pengangguran-di-indonesia-875-juta-orang-per-februari-2021>
- Widajatun, V. W., & Ichسانی, S. (2019). The Impact of Credit, Liquidity, Operational and Market Risks on Return on Asset. *Global Business and Management Research*, 11(1), 335–340.
- Witjaksono, A. (2018). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Kredit Menurut PSAK 55, PSAK 71, dan Basel pada Bank Umum. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(Desember), 111–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3368478>
- Zetlin-Jones, A., & Shourideh, A. (2017). External financing and the role of financial frictions over the business cycle: Measurement and theory. *Journal of Monetary Economics*, 92, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.08.001>